

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PROMOSI MEDIA LEAFLEAT DENGAN MEDIA
AUDIO VISUAL TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
AMPLAS TAHUN 2017**



OLEH :

SUSILAWATI SITORUS
NIM . P07524516077

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES
PRODI D- IV KEBIDANAN ALIH JENJANG MEDAN
T.A. 2016/2017**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN DIV ALIH JENJANG KEBIDANAN MEDAN
SKRIPSI, OKTOBER 2017**

SUSILAWATI SITORUS, NIM P07524516077

EFEKTIVITAS PROMOSI MEDIA LEAFLET DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL
TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PEMBANTU AMPLAS TAHUN 2017

Vii + 40 halaman, 3 Tabel, 10 Lampiran

ABSTRAK

Kondisi bayi yang sehat sejak lahir akan menentukan optimal tidaknya pertumbuhan dan perkembangan bayi. Tumbuh kembang bayi yang kurang optimal dapat menyebabkan perkembangan gerak lambat dan daya tangkap kurang. Salah satu untuk meningkatkan perkembangan dan daya tangkap bayi tersebut dapat berinteraksi dengan cara pijatan. Pijat bayi mempunyai banyak manfaat yang dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Media Leaflet dan Audio Visual merupakan Media yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi. Penelitian ini bertujuan membandingkan keefektifan penyuluhan Metode Video dengan *Leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017.

Jenis Penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest two group design*. Populasi Penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas sebanyak 60 ibu. peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Total sampling dengan jumlah 60 ibu dan semua dijadikan sebagai responden, dibagi menjadi 30 ibu Media Leaflet dan 30 ibu Media Audio Visual.

Hasil Uji T dependent pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas dengan menggunakan Media Leaflet dan Media Audio sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan meningkat. Dilihat dari uji T Independent nilai posttest pada Audio 17.80 dan nilai posttest pada Leaflet 14.77, Namun kedua media tersebut memiliki makna yang signifikan dengan Mean difereance 3.03.

Penelitian tentang pijat bayi dengan menggunakan Media Audio Visual lebih Efektif dari Media Leaflet. Diharapkan kepada tenaga kesehatan yang melakukan penyuluhan sebaiknya menggunakan Media Audio agar dengan cepat untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Kata Kunci : Media Leaflet, Media Audio Visual, Pijat bayi

Daftar bacaan : 24 (2007-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Promosi Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat Bayi terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017” yang menjadi salah satu syarat untuk Menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Untuk mencapai gelar Str.Keb.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti telah banyak mendapat bimbingan materi dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Ida Nurhayati, M.Kes, selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Betty Mangkuji SST, M.Keb, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
3. Melva Simatupang, SST, M.Kes, selaku Kaprodi D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
4. Jujuren Sitepu, SST, M.Kes, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi masukan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Dodoh Khodijah SST, MPH, selaku Ketua Penguji yang telah bersedia memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Bebaskita Ginting SSiT, MPH, selaku Dosen Penguji 1 yang telah bersedia memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Wardati Humaira SST, M.Kes, selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia membimbing saya selama masa perkuliahan.

8. Seluruh dosen/staf pengajar yang telah banyak memberi ilmu kepada Peneliti selama kuliah di Program studi D-4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
9. dr Evi Lindawati selaku Kepala Puskesmas Pembantu Amplas yang telah memberi izin kepada saya dalam melakukan Penelitian.
10. Tenaga kesehatan dan Responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas yang bersedia membantu saya untuk melakukan Penelitian.
11. Teristimewa hormat dan sembah sujud peneliti yang tidak terhingga kepada ayahanda dan ibunda yang telah memberikan cinta dan kasih sayang berupa doa, materi, dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan dan pembuatan Skripsi ini.
12. Dan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak dapat dicantumkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Medan, Desember 2017

Peneliti

(Susilawati Sitorus)
NIM :P075245116077

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Konsep Promosi	5
A.1. Defenisi Promosi Kesehatan	5
A.2. Tujuan Promosi Kesehatan.....	5
A.3. Ruang Lingkup Promosi Kesehatan	6
A.4. Metode dan Media Promosi Kesehatan.....	7
A.5. Media Leaflet	8
A.6. Media Audio Visual.....	8
A.7. Konsep Pijat bayi.....	9
A.7.1. Pengertian Pijat bayi	9
A.7.2. Mekanisme Dasar Pijat bayi	10
A.7.3. Manfaat Pijat bayi.....	10
A.7.4. Kapan bayi dipijat.....	13
A.7.5. Tata cara memijat bayi.....	15
A.7.6. Teknik memijat bayi	16
A.8. Pengetahuan	23
B. Kerangka Konsep	27
C. Defenisi Operasional	27

D. Hipotesis Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Instrumen Penelitian	31
E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	31
F. Pengolahan dan Analisa Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian.....	33
A.1 Analisis Univariate.....	33
A.1.1. Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan promosi Media Leaflet dan Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 201	33
A.2 Analisis Bivariate	34
A.2.1. Uji T-dependent	34
A.2.2. Uji Independen Sample Test	35
B. Pembahasan	36
B.1 Pengetahuan ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Media Leaflet tentang pijat bayi di wilayah kerja puskesmas pembantu amplas tahun 2017	36
B.2 Pengetahuan ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Media Audio Visual tentang Pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017	37
B.3 Media Promosi yang Paling Efektiv antara Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017	38

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	40
A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

4.1.	Distribusi Pengetahuan ibu tentang pijat bayi Sebelum dan Sesudah dilakukan Penyuluhan dengan menggunakan Media Leaflet dan Media Audio Visual	33
4.2.	Distribusi Frekuensi pre-test dan post-test rata-rata tingkat Pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada kelompok Media Leaflet Dan Media Audio Visual Di wilayah kerja puskesmas pembantu Amplas Tahun 2017	34
4.3.	Efektivitas Media Leaflet dan Media Audio Visual tentang Pijat bayi terhadap pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pernyataan

Lampiran 2. Surat izin Penelitian dari Poltekkes Kemenkes Medan

Lampiran 3. Surat balasan izin Penelitian dari Puskesmas Pembantu Amplas

Lampiran 4. Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 5. Pengantar kuesioner penelitian

Lampiran 6. Kunci jawaban

Lampiran 7. Master tabel

Lampiran 8. Hasil uji SPSS

Lampiran 9. Leaflet

Lampiran 10. Daftar Konsul

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2015 jumlah bayi lahir hidup di Indonesia sebanyak 4.893.435 jiwa dan di provinsi Sumatera Utara menduduki peringkat ke 6 dari 34 provinsi dengan jumlah bayi lahir hidup tertinggi di Indonesia sebanyak 316.134 jiwa.

Masa Bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang, dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan, dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Setiap bayi mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan dalam masa hidupnya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang berkesinambungan, bersifat kontinyu dan pertumbuhan merupakan bagian dari proses perkembangan. Pertumbuhan yang meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual. Pertumbuhan ini bersifat kuantitatif. Sedangkan perkembangan seperti perkembangan motorik, sensorik, kognitif, dan psikososial bersifat kualitatif.

Menurut Penelitian Tjandrajani,dkk,2012 di RSAB Harapan Kita Jakarta diantara 604 pasien baru di KKTK (Klinik Khusus Tumbuh Kembang) yang dievaluasi didapatkan 187 (30,9%) pasien datang dengan keterlambatan perkembangan umum, 44 (46,81 %) pasien datang dengan gangguan dalam bicara, dan 29 (30,85%) dengan keluhan perkembangan gerak terlambat, dan 9,5% dengan keluhan belum bisa apa-apa, daya tangkap kurang dan tumbuh kembangnya juga kurang.

Menurut Penelitian Suwarba,dkk,2008 di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta Dari 267 pasien yang didiagnosis keterlambatan perkembangan dan setelah dilakukan klarifikasi terhadap domain keterlambatan perkembangan, maka didapatkan 151 KPG (Keterlambatan Perkembangan Global). Pada 116 pasien mengalami satu domain keterlambatan perkembangan yakni 47 keterlambatan motor dan 34 keterlambatan bicara. Keluhan utama terbanyak adalah belum bisa berjalan dan berbicara 71 (47,1 %) kasus.

Beberapa penelitian terhadap pijat bayi memberikan hasil laporan terkait dengan manfaat pijat bayi seperti pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi bayi & membuat bayi tidur lebih lelap, membina *bounding attachment* antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu. Pijat bayi tradisional masih sering dijumpai di daerah-daerah, biasanya dilakukan oleh dukun bayi. Banyak diantara ibu, ayah atau anggota keluarga lain belum mengetahui manfaat dari pijat bayi. Mereka beranggapan bahwa pijat bayi hanya dilakukan sebagai terapi untuk menyembuhkan penyakit (Roesli, 2013).

Pijat bayi di Indonesia merupakan salah satu jenis pijat yang juga sudah lama berkembang dan dipraktikkan oleh masyarakat. Namun teknik dan gerakan yang dilakukan pada pijat bayi tradisional ini tidak disertai dengan adanya penjelasan ilmiah sehingga pijat bayi tradisional ini tidak disertai dengan adanya penjelasan ilmiah sehingga pijat bayi tradisional ini diyakini dengan sugesti yang mengandung banyak manfaat bagi tubuh si kecil (Riksani, 2012).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh Nunik (2013) dari 10 orang ibu yang mempunyai bayi 0-1 tahun di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, diperoleh 3 orang ibu yang mempunyai pengetahuan baik, 4 orang ibu yang mempunyai pengetahuan cukup, dan 3 orang ibu yang mempunyai pengetahuan kurang.

Untuk mendapatkan pengetahuan yang baik tentang pijat bayi diperlukan promosi kesehatan. Promosi adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku. Promosi kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya: ceramah, demonstrasi dan sebagainya. Namun, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan promosi kesehatan dengan metode Leaflet dan Metode Audio Visual (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Kadarwati (2012) media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam memijat bayinya dengan hasil statistik signifikan $p=0,00$ ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferianto (2012) bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah responden diberikan oleh peneliti tentang pijat bayi dengan menggunakan alat bantu sederhana yaitu leaflet sehingga memberi keleluasan pada responden secara pribadi bertanya

dan mendemostrasikan pijat bayi. Semua ibu sudah berpengetahuan baik, dengan memperhatikan materi yang diberikan dan mengulang-ulang materi tersebut dengan media leaflet sehingga dapat memahami dengan baik tentang materi yang disampaikan.

Dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Efektivitas Promosi Media Leaflet dan Media Audio Visual Tentang Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat Efektifitas Promosi Media Leaflet dengan Media Audio Visual Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017”.

C. Tujuan Penelitian

C.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Efektifitas Promosi Media Leaflet dengan media Audio Visual Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017.

C.1.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan Promosi Media Leaflet di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui distribusi Pengetahuan ibu tentang Pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan Promosi Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui Media promosi yang paling Efektif terhadap pengetahuan ibu Tentang Pijat Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan baru dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu kebidanan, serta dijadikan pengalaman pertama dalam menilai Pengetahuan Ibu tentang Pijat bayi.

2. Bagi Institusi

Bahan masukan dan tambahan dokumentasi serta informasi dalam bidang pendidikan kesehatan, serta dapat dijadikan tambahan keperpustakaan dalam pengembangan selanjutnya.

3. Bagi Puskesmas Pembantu Amplas

Memberikan Informasi tentang Pijat bayi dan memberi solusi kepada ibu-ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan untuk rutin memijat bayinya minimal 1 kali seminggu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Promosi

A.1 Defenisi Promosi Kesehatan

Promosi Kesehatan adalah merupakan pengembangan dari istilah pengertian yang sudah dikenal selama ini, seperti: pendidikan kesehatan, penyuluhan kesehatan, KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Promosi kesehatan pendidikan kesehatan merupakan cabang dari ilmu kesehatan yang bergerak bukan hanya dalam proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan semata, akan tetapi didalamnya terdapat usaha untuk memfasilitasi dalam rangka perubahan perilaku masyarakat. WHO merumuskan promosi kesehatan sebagai proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Selain itu, untuk mencapai derajat kesehatan yang sempurna, baik fisik, mental, dan sosial masyarakat harus mampu mengenal, mewujudkan aspirasinya, kebutuhannya, serta mampu mengubah atau mengatasi lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan adalah program-program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan (perbaikan), baik didalam masyarakat sendiri, maupun dalam organisasi dan lingkungannya (Hikmawati,2011).

Media atau alat Peraga dalam Promosi Kesehatan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa atau dicium, untuk memperlancar komunikasi dan penyebar-luasan informasi. Seseorang belajar melalui panca inderanya. Setian indera ternyata berbeda pengaruhnya terhadap hasil belajar seseorang (Hikmawati,2011).

A.2 Tujuan Promosi Kesehatan

Pada dasarnya tujuan utama promosi kesehatan adalah untuk mencapai 3 hal yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan atau sifat masyarakat
2. Peningkatan perilaku masyarakat
3. Peningkatan status kesehatan masyarakat

Menurut Laurence Green dalam buku promosi kesehatan (Notoadmodjo,2012) tujuan promosi kesehatan terdiri dari 3 tingkatan, yaitu:

1. Tujuan Program

Merupakan pernyataan tentang apa yang akan dicapai didalam periode waktu tertentu yang berhubungan dengan status kesehatan

2. Tujuan Pendidikan

Merupakan deskripsi perilaku yang akan dicapai untuk mengatasi masalah kesehatan yang ada.

3. Tujuan Perilaku

Merupakan pendidikan atau pembelajaran yang harus tercapai (perilaku yang diinginkan). Oleh sebab itu, tujuan perilaku berhubungan dengan pengetahuan dan sikap.

A.3 Ruang Lingkup Promosi Kesehatan

Ruang lingkup promosi kesehatan berdasarkan aspek pelayanan kesehatan menurut Notoadmodjo (2012), Meliputi:

1. Promosi Kesehatan Pada tingkat Promotif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat pelayanan promotif adalah pada kelompok orang sehat, dengan tujuan agar mereka mampu meningkatkan kesehatannya.

2. Promosi Kesehatan Pada Tingkat Preventif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini selain pada orang yang sehat juga bagi kelompok yang beresiko. Misalnya: ibu hamil, para perokok, para pekerja seks, keturunan diabetes dan sebagainya. Tujuan utama dari promosi kesehatan pada tingkat ini adalah untuk mencegah kelompok-kelompok tersebut agar tidak jatuh sakit.

3. Promosi Kesehatan Pada tingkat Kuratif

Sasaran promosi kesehatan pada tingkat ini adalah para penderita penyakit, terutama yang menderita penyakit kronis, seperti asma, diabetes melitus, tuberculosis, hipertensi dan sebagainya. Tujuan utama dari promosi kesehatan pada tingkat ini agar kelompok ini mampu mencegah penyakit tersebut tidak menjadi lebih parah.

4. Promosi Kesehatan Pada Tingkat Rehabilitatif

Sasaran pokok pada promosi kesehatan tingkat ini adalah para kelompok penderita atau pasien yang sembuh dari suatu penyakit. Tujuan utama dari promosi kesehatan pada tingkat ini adalah mengurangi kecacatan seminimal mungkin. Dengan kata lain, promosi kesehatan pada tahap ini adalah pemulihan dan mencegah kecacatan akibat dari suatu penyakit.

A.4 Metode dan Media Promosi Kesehatan

Menurut Notoadmodjo (2012), dalam bukunya promosi kesehatan dan ilmu perilaku promosi kesehatan, terdapat beberapa metode pendidikan dan media promosi kesehatan yang bisa digunakan antara lain:

1. Metode Pendidikan individual, merupakan metode pendidikan yang bersifat perorangan diantaranya: bimbingan, penyuluhan, wawancara.
2. Metode Pendidikan Kelompok, dalam metode ini harus diingat bahwa jumlah populasi yang akan ditunjukan haruslah dipertimbangkan. Untuk itu dapat dibagi menjadi kelompok besar dan kelompok kecil serta kelompok massa. Apabila peserta lebih dari 15 orang maka dapat dimaksudkan kelompok besar, dimana dapat menggunakan metode ceramah dan seminar. Sedangkan disebut kelompok kecil apabila kurang dari 15 orang dapat menggunakan metode diskusi kelompok, curah pendapat, bola salju, kelompok kecil, serta memainkan peran. Apabila menggunakan metode pendidikan massa ditunjukan kepada masyarakat yang luas dapat berupa ceramah umum, pesawat televisi, radio, tulisan-tulisan majalah atau koran, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, dalam media yang digunakan menurut Notoadmodjo, 2012 terdapat 3 macam media antara lain:

1. Media bantu lihat (visual) yang berguna dalam menstimulasi indera mata pada waktu terjadinya proses pendidikan. Dimana media bantu lihat ini dibagi menjadi 2 yaitu: media yang diproyeksikan misalnya slide, film, film strip dan sebagainya. Sedangkan media yang tidak diproyeksikan misalnya peta, buku, leaflet, bagan dan lain sebagainya.
2. Media bantu dengar (Audio) dimana merangsang indera pendengaran sewaktu terdapat proses penyampaian, misalnya radio, piring hitam, pita suara.

3. Media lihat-dengar seperti televisi, video casete, dan lain sebagainya.

A.5. Media Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang sesuatu masalah khusus untuk suatu sasaran dengan tujuan tertentu. (Hikmawati,2011).

Bentuk Leaflet

1. Tulisan terdiri dari 200-400 huruf dengan tulisan cetak,biasanya juga diselingi gambar-gambar. Isi leaflet harus dapat dibaca sekali pandang.
2. Ukuran biasanya 20 x 30 cm
3. Penggunaan leaflet
 - a. Untuk mengingatkan kembali tentang hal-hal yang pernah diajarkan/diceramahkan.
 - b. Biasanya leaflet diberikan kepada sasaran setelah selesai pelajaran/ceramah, atau dapat juga diberikan sewaktu kampanye untuk memperkuat ide yang disampaikan.

Keuntungan leaflet:

1. Dapat disimpan lama, kalau lupa bisa dilihat kembali.
2. Dapat dipakai sebagai bahan bacaan rujukan.
3. Isi dipercaya karena dicetak atau dikeluarkan oleh instansi resmi.
4. Jangkauannya jauh dan dapat membantu jangkauan media lain.
5. Jika perlu dicetak ulang
6. Dapat dipakai untuk bahan diskusi, pada kesempatan berbeda.

Kerugian Leaflet

1. Bila cetakannya tidak menarik, orang segan menyimpannya.
2. Kebanyakan orang segan membacanya, apalagi bila hurufnya terlalu kecil dan susunannya tidak menarik.
3. Leaflet tidak bisa digunakan oleh individu yang kurang lancar membaca atau buta huruf (Hikmawati,2011).

A.6. Media Audio Visual

Media Audio Visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (Kemajuan IPTEK)meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media Audivisual memiliki kemampuan lebih baik karena

meliputi 2 jenis media yaitu media audio dan media visual. Karakteristik audio visual meliputi dua macam yaitu media audio visual gerak dan diam. Media ini selain untuk media hiburan dan komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga dewasa asal bahasa penyampainnya jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti semua golongan dan usia (Rusliani,dkk,2011).

Jenis Media Audio Visual dibagi menjadi dua macam yaitu Media Audio Visual murni dan tidak murni. Audio Visual murni adalah unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber sedangkan Media Audio Visual tak murni adalah unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Media Audio Visual mempunyai banyak manfaat adalah sebagai berikut:

1. Memberikan dasar-dasar konkrit untuk berpikir
2. Membuat pembelajaran lebih menarik
3. Memungkinkan hasil pembelajaran lebih tahan lama
4. Memberikan pengalaman-pengalaman yang nyata
5. Mengembangkan keteraturan dan kontinuitas berpikir
6. Dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain membuat kegiatan belajar lebih mendalam, efisien dan beraneka ragam
7. Dapat digunakan berulang-ulang.

A.7 Konsep Pijat Bayi

A.7.1 Pengertian Pijat bayi

Pijat bayi adalah suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak yang sangat luar biasa (dewi,2012). Sedangkan menurut Santi (2012) pijat bayi adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang dipraktikkan sejak berabad-abad silam.

Pengaruh positif sentuhan pada proses tumbuh kembang anak telah lama dikenal manusia. Namun, penelitian ilmiah tentang hal ini masih belum banyak dilakukan. Kulit merupakan organ tubuh manusia yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh/raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak dini. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban.

Pengalaman pijat pertama yang dialami manusia ialah pada waktu dilahirkan yaitu pada waktu melalui jalan lahir si ibu. Proses kelahiran adalah suatu pengalaman traumatik bagi bayi karena bayi yang lahir harus meninggalkan rahim yang hangat, aman dan nyaman dan dengan keterbatasan ruang gerak menuju kesuatu dunia dengan kebebasan gerak tanpa batas, yang menakutkan, tanpa sentuhan-sentuhan yang aman dan nyaman disekelilingnya, seperti halnya ketika berada didalam rahim (Suririnih,2009).

A.7.2 Mekanisme Dasar Pijat bayi

Suatu hal sangat menarik pada penelitian tentang pemijatan bayi adalah penelitian tentang mekanika dasar pemijatan. Mekanisme dasar dari pijat bayi belum banyak diketahui. Walaupun demikian, saat ini para pakar sudah mempunyai beberapa teori tentang mekanisme ini serta mulai menemukan jawabannya.

Pijatan dapat mengubah gelombang otak, pijat bayi akan membuat bayi tidur lebih lelap dan meningkatkan kesiagaan (alertnes) atau konsentrasi. Hal ini disebabkan pijatan akan mengubah gelombang otak. Perubahan ini terjadi dengan cara menurunkan gelombang alpha dan meningkatkan gelombang betha serta tetha, yang ada dibuktikan dengan menggunakan EEG (electro encephalogram) (Roesli,2008).

A.7.3 Manfaat Pijat bayi

Secara umum, berikut ini beberapa manfaat yang didapatkan saat melakukan pijat bayi (Dewi,2015):

1. Membantu perkembangan sistem imun tubuh,
2. Merelaksasikan tubuh bayi,
3. Membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat tidur dengan nyaman dan nyenyak,
4. Meningkatkan proses pertumbuhan bayi,
5. Menumbuhkan perasaan positif pada bayi,
6. Mencegah resiko gangguan pencernaan dan serangan kolik lainnya,
7. Memudahkan buang air besar sehingga perut bayi menjadi legah,
8. Memperlancar peredaran darah serta menambah energi bayi,
9. Mempererat ikatan kasih sayang antara bayi dan orang tua melalui sentuhan dan pijatan serta adanya kontak mata antara bayi dan orang tua akan menambah kuatnya kontak batin keduanya.

Secara spesifik, penulis membagi manfaat pijat bayi kedalam 3 aspek besar, yakni aspek kesehatan, psikologis,(ikatan antara orang tua dan bayi), dan pertumbuhan bayi berikut ini ulasan selengkapnya (Prasetyono,2014).

a. Aspek Kesehatan

1. Meningkatkan daya tahan tubuh

Menurut penelitian para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami yang dipimpin oleh Tiffany M.Field,Ph.D. menyatakan bahwa bayi yang dipijat selama 5 hari saja akan mampu meningkatkan daya tahan tubuhnya sebesar 40% dibandingkan dengan bayi-bayi yang tidak dipijat.

2. Merangsang Saraf vagus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiffany Field di Florida, menyatakan bahwa pijat bayi yang dilakukan secara rutin bisa merangsang kerja saraf vagus. Saraf vagus berfungsi meningkatkan daya peristaltik, yaitu gerakan kontraksi berirama diperut dan usus yang menggerakkan makanan melewati saluran pencernaan sehingga akan menstimulasi dan membantu kesehatan saluran pencernaan bayi.

3. Meningkatkan Produksi Asi

Berdasarkan penelitian Chyntia Mersmann, ibu yang memijat bayinya mampu memproduksi asi perah lebih banyak dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak memijat bayinya. Pada saat menyusui bayinya, mereka merasa kewalahan karena asi terus menerus memetes dari payudara yang tidak disusukan.jadi, pijhat bayi dapat meningkatkan jumlah asi sehingga periode waktu pemberian asi secara eksklusif dapat ditingkatkan khususnya oleh ibu-ibu karir.

4. Mengatasi sakit perut, (colic)

Untuk mengurangi kolik ini, para orang tua dianjurkan untuk memijat bayinya pada waktu kolic berlangsung dan pada waktu menjelang tidur. Para peneliti juga menemukan bayi yang dipijat bermanfaat pada interaksi dengan orang tuanya menjadi lebih positif, merasa gelisah berkurang, dan dapat lebih teratur tidur/bangunnya.

5. Mengatasi Asma

Pijat merupakan terapi umum untuk proses relaksasi seketrang ini peneliti melakukan penelitian yang meninjau secara berlangsung efek yang ditimbulkan dari dilakukannya pijat bayi kepada bayi maupun remaja. Hasilnya

menunjukkan bahwa tingkat kegelisahan dan depresi menurun dengan dilakukannya pijat. Selain itu, manfaat lainnya adalah berkurangnya angka serangan asma dan gangguan pada saluran pernapasan selain itu, kerja paru-paru pun dipengaruhi aktivitas dan serat-serat nervus vagus.

6. Mengurangi komplikasi

Komplikasi penyakit sangat mungkin terjadi pada semua orang, salah satunya pada bayi-bayi yang terlahir dari ibu pecandu kokain. Manfaat lain yang didapatkan dari pijat bayi adalah berkurangnya komplikasi dan kenaikan berat badan yang lebih baik terjadi pada bayi-bayi yang dipijat.

7. Meningkatkan kualitas tidur

Setelah dipijat, bayi akan merasa nyaman. Dengan begitu, bayi akan tidur lebih lama dan lebih nyenyak.

b. Aspek Psikologis

1. Sentuhan ibu membuat bayi merasa nyaman

Kulit merupakan organ-organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki manusia. Sensasi sentuh / raba adalah indera yang aktif berfungsi sejak awal. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan, janin telah dapat merasakan bagian hangat cairan ketuban.

2. Membina ikatan kasih-sayang orang tua anak (bonding)

Sentuhan dan pandangan kasih orang tua kepada bayinya akan mengalirkan kekuatan jalinan kasih diantara keduanya. semua ini akan menjadi penentu bagi anak untuk secara potensial menjadi anak berbakti,berbudi pekerti, dan memiliki rasa percaya diri yang bagus.

3. Orangtua yang masih remaja

Orangtua yang masih remaja , umumnya tidak atau belum siap untuk menjadi orang tua karena mereka sendiri belum cukup dewasa. Pada kasus seperti ini pijat bayi yang akan meningkatkan kepercayaan diri mereka, meningkatkan rasa penerimaan atas keadaannya menjadi orang tua, dan meningkatkan harga diri mereka sebagai orang tua.

4. Menjalin kedekatan antara orang tua angkat dengan bayi

Karena tidak pernah mengandung bayi yang diangkat, orang tua angkat tidak merasakan kedekatan denganbayinya sebelum bayi ini dilahirkan. Pijat bayi akan membantu menciptakan ikatan yang lebih kuat antara orang tua

angkat dengan bayinya. Mereka akan lebih cepat mengenal dan merasakan bahwa mereka saling terikat dalam satu keluarga.

5. Mengembangkan Komunikasi

Sentuhan adalah bentuk komunikasi pertama yang anda miliki dengan bayi. Sentuhan bayi berarti berbicara. Pijat bayi menggabungkan aspek kedekatan yaitu kontak mata, saling tersenyum, dan ekspresi wajah yang lain. Sentuhan adalah bentuk komunikasi pertama yang anda miliki dengan bayi. Sentuhan bayi berarti berbicara. Pijat bayi menggabungkan aspek kedekatan yaitu kontak mata, saling tersenyum, dan ekspresi wajah yang lain.

6. Bedah Caesar

dr. Utami Roesli mengatakan bahwa ibu yang melahirkan bayi dengan cara bedah caesar kurang mendapat rangsangan seperti bayi yang dilahirkan normal. Dan ini dapat menjadi penghambat kedekatan hubungan kasih sayang antara ibu dengan bayinya. bayi yang lahir dengan cara ini umumnya sangat rentan karena pengaruh obat-obatan yang diberikan pada ibu. Untuk beberapa waktu mungkin, ibu dan bayi tidak akan bersama-sama dan artinya akan dibutuhkan waktu yang cukup lama lagi untuk menjalin hubungan ibu dan bayi. Pijat bayi dapat dijadikan mediator untuk menyatukan kedekatan antara orangtua dengan bayinya, serta akan menolong mereka melepaskan perasaan-perasaan negatif tersebut.

A.7.4. Kapan bayi dipijat

Banyak dari orang tua yang merasa ragu untuk memijat bayinya. ini cukup beralasan karena disamping masih terlalu kecil, juga tulang bayi belum cukup kuat untuk dilakukan pemijatan. Keraguan ini hendaknya bisa ditepis karena pijat pada bayi sangatlah berbeda dengan pijat orang dewasa. Memijat bayi dapat dimulai kapan saja sesuai dengan keinginan. Bayi akan mendapat keuntungan lebih besar bila pemijatan dilakukan tiap hari sejak lahir sampai usia enam atau tujuh bulan (Prasetyono,2012).

Sebaiknya pemijatan dilakukan pagi hari sebelum mandi, atau bisa juga malam hari sebelum bayi tidur, karena aktivitas bayi sepanjang hari yang cukup melelahkan tentunya bayi juga perlu relaksasi agar otot-ototnya menjadi kendur kembali, sehingga bayi dapat tidur lebih nyenyak dan tenang. Tindakan pijat dikurangi seiring dengan bertambahnya usia bayi (Riksani,2012)

Pemijatan dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa keahlian khusus. Namun, harus diingat bahwa yang dipijat adalah seorang bayi yang tulangnya belum cukup kuat untuk dilakukan penekanan seperti dalam pijat orang dewasa. Sebelum memijat pastikan tangan anda bersih dan hangat. Periksa kuku dan perhiasan untuk menghindari goresan pada kulit bayi (Riksani,2012).

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan hendak memijat bayi (Prasetyono,2012):

1. Mencuci tangan dan tangan dalam keadaan hangat.
2. Hindari kuku panjang dan perhiasan yang bisa menggores kulit bayi.
3. Jangan memijat segera setelah bayi selesai makan.
4. Jangan sekali-kali membangunkan bayi hanya untuk dipijat.
5. Jangan memijat bayi yang sedang tidak sehat, atau tak mau dipijat.
6. Jangan memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi.
7. Jangan memaksa bayi untuk dipijat, tetapi lakukan dengan gembira dan menyenangkan
8. Jangan menggunakan balsem atau minyak tawon untuk pemijatan, tetapi sebaiknya gunakan minyak telon atau baby oil.
9. Persiapkan dulu perlengkapan bayi seperti handuk, popok, baju ganti, dan baby oil atau baby lotion.
10. Gunakan perlak atau alas yang mempunyai permukaan yang rata, lembut, dan bersih untuk membaringkan bayi.
11. Pilihlah ruangan yang nyaman, hangat, dan tidak pengap untuk kegiatan ini. Lakukan secara menggemirakan bagi anda maupun dibayi.

Menurut Aurelia (2011), selama pemijatan dianjurkan untuk selalu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. memandangi mata bayi
2. bernyanyilah atau putarkan lagu-lagu yang tenang atau lembut untuk membantu menciptakan suasana kasih sayang sehingga selama pemijatan tenang selama pemijatan berlangsung.
3. Awailah pemijatan dengan melakukan sentuhan berlangsung ringan, kemudian secara bertahap tambahkanlah tekanan pada sentuhan yang dilakukan, khususnya apabila anda sudah merasa yakin bahwa bayi mulai nyaman dengan pemijatan yang sudah dilakukan,

4. Sebelum melakukan pemijatan, lumurkan lotion yang lembut sesering mungkin.
5. Sebaiknya pemijatan dimulai dari kaki bayi, umumnya bayi lebih menerima apabila dipijat didaerah kaki. Dengan demikian, akan memberi kesempatan pada bayi untuk membiasakan dipijat sebelum bagian lain disentuh. Oleh karena itu, urutan pemijatan dimulai dari bagian kaki, perut, dada,tangan,muka,dan diakhiri pada bagian punggung.
6. Tanggaplah pada isyarat yang diberikan oleh bayi , seperti menangis. Cobalah menenangkan bayi sebelum melakukan pemijatan lebih keras. Hentikan pemijatan karena mungkin bayi mengharapkan untuk digendong,disusui, atau sudah sangat ingin tidur.
7. Mandikan bayi segera setelah pemijatan berakhir agar bayi merasa lebih segar dan bersih setelah terlumuri minyak baby. Namun, apabila pemijatan dilakukan pada malam hari, bayi cukup diseka dengan aur hangat agar bersih dari minyak baby.
8. Hindari mata baby dari oil atau lotion.

A.7.5 Tata Cara Memijat Bayi

Untuk mendapatkan manfaat yang optimal, pemijatan bayi tidak bisa dilakukan secara sembarangan. Ada cara rambu-rambu yang mesti diperhatikan (Roesli,2012).

1. Bayi umur 0-1 Bulan

Gerakan yang dilakukan lebih mendekati usapan-usapan halus. Sebelum tali pusat bayi lepas, sebaiknya tidak dilakukan pemijatan di daerah perut.

2. Bayi umur 1-3 Bulan

Gerakan memijat dilakukan dengan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat.

3. Bayi Umur 3 Bulan-Anak Umur 3 Tahun

Seluruh gerakan dilakukan dengan tekanan dan waktu sekitar 15 menit. Lumurkan sesering mungkin minyak atau baby oil atau lotion yang lembut sebelum dan selama pemijatan. Setelah itu, lakukan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan di sepanjang sisi muka bayi atau usaplah rambutnya. Gerakan

pembuka ini untuk memberitahukan bahwa waktu pemijatan akan segera dilakukan padanya (Roesli,2012).

A.7.6 Tehnik Memijat bayi

1. Kaki

a. Memerah Susu 1

Dalam teknik ini, peganglah kaki bayi pada pergelangan kaki seperti memegang tongkat pemukul. Kemudian gerakkan tangan ke pergelangan kaki secara bergantian seperti memerah susu. Atau, dengan arah yang sama, gunajan kedua tangan secara bersamaa, mulai dari pangkal paha dengan gerakan memeras, memijat, dan memutar kedua kaki bayi secara lembut.

b. Memerah Susu 2

Peganglah kaki bayi pada pergelangan kaki, gerakkan tangan secara bergantian dari pergelangan kaki ke pangkal paha. Atau, gunakan kedua tangan secara bersamaan ke arah yang sama dimulai dari pergelangan kaki, dengan gerakan memeras, memijat, dan memutar lembut kaki bayi.

c. Telapak Kaki

Untuk memijat telapak kaki bayi, caranya yakni tidak dipijat-pijat tetapi diurut dengan kedua ibu jari secara bergantian, dimulai dari ujung tumit kaki menuju ke jari atau buatlah lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan pada seluruh telapak kaki dimulai dari tumit. Kemudian lanjutkan dengan menekan-nekan kedua ibu jari secara bersamaan diseluruh permukaan telapak kaki dari arah tumit ke jari-jari.

d. Jari

Ingat bahwa tulang pada ruas jari kaki bayi masih belum kuat, karena itu pijatan tidak perlu disertai dengan penekanan. Pijatlah dengan lembut jari-jari kaki satu per satu dengan gerakan memutar menjauhi telapak kaki dan diakhiri dengan tarikan lembut pada setiap ujung jari.

e. Punggung Kaki

Gunakan kedua ibu jari, untuk membuat lingkaran sekitar kedua mata kaki setelah dalam dan luar. Kemudian urutlah dengan lembut seluruh punggung kaki dengan kedua ibu jari secara bergantian dari pergelangan kaki arah jari. Teknik lain yakni dengan membuat gerakan membentuk lingkaran-lingkaran kecil dengan kedua ibu jari secara bersamaan dari daerah mata kaki ke jari kaki.

f. Betis

Pegang bagian betis kaki dengan salah satu tangan anda, kemudian remas-remas dari pangkal lutut menuju pergelangan kaki. Dari pangkal lutut menuju pergelangan kaki. Gerakan ini dapat diulang berkali-kali.

g. Paha

Pada bagian paha, pemijatan dilakukan dengan cara meremas dan memutar. Pegang kaki bayi pada bagian pangkal paha dengan kedua tangan secara bersamaan, kemudian buatlah gerakan meremas dengan lembut sambil memutar kedua belah tangan yang dimulai dari pangkal paha hingga ke arah mata kaki.

Sampai dipergelangan kaki atau tepat diatas mata kaki, gerakan dilanjutkan dengan meremas-meremas tanpa disertai dengan pemutaran kedua tangan. Gunakan ibu jari dan jari-jari lainnya untuk melakukan peremasan.

h. Gerakan Akhir

Bagian akhir ini setelah semua kaki selesai dipijat ,yakni dengan merapatkan kedua kaki bayi, lalu letakkan kedua tangan secara bersamaan pada pangkal paha. Kemudian, lakukan usapan-usapan dengan lembut dan halus pada kedua kaki bayi dari atas kebawah.

2. Perut

Untuk pemijatan dibagian perut, hindari pemijatan pada tulang rusuk atau ujung tulang rusuk. Selain itu, jangan lakukan pemijatan pada bagian perut ini setelah habis makan.

a. Mengayuh Pedal Sepeda

Pijatan pada perut ini dilakukan dengan menggerakkan kedua tangan ke atas dan ke bawah secara bergantian seperti kaki mengayuh pedal sepeda. Arah pijatan dimulai dari atas ke bawah perut.

Gerakan berikutnya, jepit kedua pergelangan kaki bayi dengan tangan kiri, lalu angkat kedua kaki tersebut lurus sedikit di atas perut. Sedang untuk tangan kanan, bisa langsung dilakukan gerakan mengusap-usap perut dari bagian atas sampai ke jari-jari kaki.

Terakhir, untuk melemaskan otot-otot perut dan pangkal paha, kedua lutut ditekuk pelan-pelan dan dengan lembut menuju ke permukaan perut bayi. Atau, masing-masing tangan anda memegang pergelangan kaki, kemudian gerakkan kedua kaki bayi secara bergantian seperti sedang mengayuh sepeda.

b. Bulan-Matahari

Disebut gerakan bulan-matahari karena gerakan yang harus dibentuk adalah membuat lingkaran dengan ujung-ujung jari tangan kanan mulai dari perut sebelah kanan bawah (daerah usus buntu) sesuai arah jarum jam, kemudian kembali ke daerah kanan bawah (seperti bentuk bulan), diikuti oleh tangan kiri yang selalu membuat bulatan penuh (seperti bentuk matahari).

Lakukan kedua gerakan ini secara bersamaan dengan tangan kiri membuat gerakan melingkar penuh dan tangan kanan membuat setengah lingkaran.

c. Ibu jari ke Samping

Dalam gerakan ini, pertama-tama letakkan masing-masing ibu jari diantara pusar perut. Kemudian, gerakkan kedua ibu jari tersebut menyamping ke arah tepi perut kanan dan kiri.

d. Gerakan jari Berjalan

Dikatakan gerakan jari-jari berjalan karena penekanan bertumpu pada pergerakan kelima ujung jari. Namun demikian, penekanan jari pada perut dilakukan dengan cara yang sangat hati-hati. Jangan menekan perut dengan jari terlalu keras karena akan menimbulkan rasa sakit dan mungkin bisa berbahaya sekali bila mengenai tulang rusuknya. Berikut cara memijat dengan teknik jari berjalan pada perut.

Letakkan ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan-kekiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara yang terselip dibalik kulit. Dengan kedua telapak tangan, buatlah gerakan dari tengah dada ke samping luar seolah sedang meratakan lipatan kertas.

e. Jam

Cara lain adalah dengan membayangkan ada gambar jam pada perut bayi. Perut bayi bagian paling atas dianggap jam 12, bagian bawah perut dianggap jam 6, lalu buat gerakan berikut: buat lingkaran searah jarum jam dengan tangan kanan anda dibantu tangan kiri dimulai pada jam 8 (di daerah usus buntu).

f. Gerakan I Love You

Posisikan bayi terlentang dengan bertelanjang dada. Gerakan pertama membentuk huruf “ I ” dengan melakukan usapan mulai dari dada kiri-atas turun sampai ke rusuk kiri.

Gerakan kedua, bentuk huruf “ L “ dengan melakukan usapan mulai dari dada kanan atas turun ke rusuk atas lalu disambung sampai rusuk kiri.

Terakhir, bentuk huruf “ U “ dengan usapan dari dada kanan-atas turun ke rusuk kanan, disambung sampai rusuk kiri lalu diteruskan ke dada kiri-atas.

Hati-hati jika melakukan pijatan pada daerah dada dan perut. Jangan sampai terlalu menekan ke perut. Beberapa dokter tidak menyarankan pemijatan pada bagian perut, karena bisa mengganggu organ dalam bayi. Perhatikan juga reaksi yang timbul selama proses. Jika bayi tampak gelisah, berusaha memalingkan kepala, memukul jidat, meringis kesakitan, berontak, bahkan menangis, sebaiknya hentikan dulu. Mungkin dia sedang tidak nyaman karena tekanan terlalu kuat atau sebab lain.

g. Gerakan jari berjalan

Letakkan ujung-ujung jari pada perut bayi di bagian kanan bawah dan buatlah gerakan dengan tekanan sesuai arah jarum jam dari kanan kekiri bawah guna memindahkan gelembung-gelembung udara yang terselip dibalik kulit. Dengan kedua telapak tangan, buatlah gerakan dari tengah dada kesamping luar seolah sedang meratakan lipatan kertas.

3. Dada

a. Gerakan Jantung

Teknik ini yaitu dengan membuat gerakan yang membentuk gambar jantung dengan meletakkan ujung-ujung jari kedua tangan anda di ulu hati. Setelah itu, gerakkan tangan ke atas sampai menyentuh bawah, kemudian lakukan gerakan memutar ke samping di atas tulang selangka, dan berakhir ke posisi semula dibawah ulu hati. Gerakan tadi seolah membuat gambar jantung.

b. Menyilang

Gerakan menyilang dimulai dari tangan kanan yang memijat menyilang dari ulu hati ke arah bahu kanan, dan kembali ke ulu hati, kemudian dengan tangan kiri ke bahu kiri, dan kembali ke ulu hati.

c. Lingkaran Kecil

Buatlah gerakan lingkaran kecil di sekitar puting susu.

4. Tangan

a. Perahan Cara India

Teknik perahan cara india bermanfaat untuk relaksasi otot dan arahnya menjauhi tubuh. Caranya, peganglah lengan bayi dengan kedua telapak tangan mulai dari pundak, seperti memegang gagang senter. Kemudian, gerakkan tangan kanan dan kiri kebawah secara bergantian dan berulang-ulang seolah sedang memerah susu sapi. Atau, kedua tangan melakukan gerakan memeras, memijat, dan memutar secara lembut pada lengan bayi mulai dari pundak hingga pergelangan tangan.

b. Memijat Ketiak

Biasanya wilayah di bagian ketiak ini merupakan wilayah sensitif. Ketika jari menyentuh wilayah ini, bayi akan menolak bukan karena sakit, tetapi mungkin dia merasa geli, dan senang karena menganggapnya sedang bermain. Cara memijat ketiak ini, pertama angkat tangan bayidengan salah satu tangan anda. Kemudian, buatlah gerakan memijat pada wilayah ini.

c. Pergelangan tangan

Pijatan pergelangan tangan ini dimulai dari pergelangan tangan (siku), ke arah pundak. Atau, dengan kedua tangan lakukan gerakan memeras, memutar, dan memijat secara lembut pada lengan bayi mulai dari pergelangan tangan ke pundak. Pijatan ini berguna untuk mengalirkan darah ke jantung dan ke paru-paru.

d. Telapak tangan

Dengan kedua ibu jari, pijatlah telapak tangan seolah membuat lingkaran-lingkaran kecil dari pergelangan tangan ke arah jari-jemari, sedangkan keempat jari lainnya memijat punggung tangan.

e. Jari

Pijat jari bayi satu persatu menuju ujung jari dengan gerakan memutar. Akhiri gerakan ini dengan tarikan pada tiap ujung jari. dalam tarikan ujung jari ini, anda bisa membunyikan suara “ Tak “ dari lidah, sehingga bila si bayi mendengar suara itu dia akan tampak gembira.

f. Gerakan menggulung

Gerakan ini seperti menggulung sebatang pensil dengan kedua tangan. Caranya, anda pegang lengan bayi bagian atas/bahu dengan kedua telapak tangan. Kemudian, gerakkan kedua telapak tangan anda maju mundur seolah

sedang menggulung, bergerak naik dimulai dari pangkal lengan menuju pergelangan tangan/jari-jari.

5. Muka

a. Membasuh muka

Tutuplah wajah bayi dengan kedua telapak tangan anda dengan lembut sambil bicara pada bayi secara halus.

Gerakan kedua tangan anda kesamping pada kedua sisi wajah bayi seperti gerakan membasuh muka. Cara seperti ini dapat dilakukan sambil bermain “ ciluk-ba “.

b. Dahi

Letakkan jari-jari kedua tangan anda pada pertengahan dahi. Tekan dengan lembut bagian ini mulai dari tengah dahi bayi kearah samping kanan dan kiri. Setelah itu gerakkan kebawah ke daerah pelipis dan buatlah lingkaran-lingkaran kecil di pelipis, kemudian gerakkan ke arah dalam melalui daerah pipi di bawah mata.

c. Alis

Memijat bagian alis mata caranya ialah dengan meletakkan kedua ibu jari anda di antara kedua alis mata. Lalu, pijat bagian atas mata/alis mulai dari tengah ke samping searah dengan bulu rambut alis.

d. Hidung

Letakkan kedua ibu jari anda diantara kedua alis. Tekankanlah ibu jari anda dari pertengahan kedua alis turun melalui tepi hidung ke arah pipi, kemudian gerakkan ke samping dan ke atas seolah membuat bayi tersenyum.

e. Bawah Hidung (kumis)

Letakkan kedua ibu jari anda pada pertengahan bawah hidung atau di atas mulut di bawah sekat hidung. Kemudian gerakkan, kedua ibu jari anda menyamping dari tengah ke sisi mulut,lalu naik ke atas melintasi daerah pipi.

f. Dagu

Pijatan pada dagu ini atau rahang bawah, pegang pipi kiri dan kanan dengan kedua tangan dan kedua ibu jari diletakkan ditengah dagu atau bawah mulut.selanjutnya menekankan dua ibu jari pada dagu, lalu kesamping menuju ke arah pipi bawah atau samping mulut.

g. Lingkaran kecil di rahang

Gunakan jari telunjuk kedua tangan anda untuk membuat lingkaran kecil diseputar wilayah rahang bayi. Berhati-hatilah, mungkin di wilayah ini rahang bayi sedikit sensitif menerima tekanan yang agak sedikit keras. Karena itu, tekanan hendaknya dibuat selembut mungkin, sehingga tidak merasakan sakit.

h. Belakang telinga

Dengan tekanan lembut, gerakkan jari-jari kedua tangan anda dari belakang telinga kanan dan kiri ke tengah dagu. Atau, dengan tekanan lembut, gerakkan kedua tangan anda dari belakang telinga membentuk lingkaran-lingkaran kecil ke seluruh kepala.

6. Punggung

a. Gerakan maju mundur : Kuda goyang

Bayi ditidurkan tengkurap dengan posisi kepala di sebelah kiri dan kaki di sebelah kanan anda. Lalu pijatlah punggung bayi hingga ke bawah leher dengan gerakan maju mundur dari kedua telapak tangan. Lalu, kembali dari bawah leher sampai ke pantat bayi

b. Gerakan menyetrika

Pegang pantat bayi dengan tangan kanan, dengan tangan kiri, pijatlah mulai dari leher ke bawah sampai bertemu dengan tangan kanan yang menahan pantat bayi seolah menyetrika punggung.

c. Gerakan melingkar

Dengan jari-jari kedua tangan anda, buatlah gerakan-gerakan melingkar kecil-kecil mulai dari batas tengkuk turun ke bawah disebelah kanan dan kiri tulang punggung sampai ke pantat. Mulai dengan lingkaran-lingkaran kecil di daerah leher, kemudian lingkaran yang lebih besar di daerah pantat.

d. Gerakan menggaruk

Tekankan dengan lembut kelima jari-jari tangan kanan anda pada punggung bayi, buat gerakan menggaruk ke bawah memanjang sampai ke pantat bayi.

e. Usapan punggung

Tahan bokong bayi dengan tangan kanan lalu pijat punggung bayi dengan telapak tangan kiri anda mulai dari leher sampai bokong di mana tangan kanan berada. gerakan selanjutnya, pegang kedua pergelangan kaki bayi dengan

tangan kanan anda kemudian usap yang dimulai dari pinggang hingga tumit. Ulangi gerakan ini sebanyak 5-6 kali.

A.8 Pengetahuan

Pengetahuan (Knowledge) adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan. Pada dasarnya pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap sesuatu, atau segala perbuatan dari manusia untuk memahami suatu objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Notoatmodjo,2012).

Pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, penerangan-penerangan yang keliru (Mubarak,2012).

Pengetahuan yang tercakup dalam area kognitif ini mempunyai 6 tingkatan yaitu (Wawan,dkk,2015):

1. Tahu (Know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat suatu bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang bersifat khusus dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan lain sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

2. Memahami (comprehension)

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menjelaskan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan apa yang telah didapatkan dari materi sebelumnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai sarana/aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan

sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain yang masih berhubungan dengan materi.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu lingkup organisasi, dan masih ada kaitannya dengan satu sama lain. Kemampuan analisa sudah terlihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

5. Sintesis (shyntesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya dapat menyusun, merencanakan, meringkaskan, menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan sudah didapat.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu dilandaskan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteia-kriteria yang telah ada.

Terdapat tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang (Mubarak,2012).

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Secara garis besar, pertumbuhan fisik terdiri atas empat kategori perubahan yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama, dan timbulnya ciri-ciri baru. Perubahan ini terjadi karena pematangan fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental, taraf berpikir seseorang menjadi semakin matang dan dewasa.

4. Minat

Minat sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal, sehingga seseorang memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Orang cenderung berusaha melupakan pengalaman yang kurang baik. Sebaliknya, jika pengalaman tersebut menyenangkan, maka secara psikologis mampu menimbulkan kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaan seseorang. Pengalaman baik ini akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya

6. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang. Kebudayaan lingkungan tempat kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai sikap menjaga kebersihan lingkungan, maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap selalu menjaga kebersihan lingkungan.

7. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Dalam memperoleh pengetahuan, juga ada beberapa cara yang digunakan menurut Notoatmodjo (2012), yaitu sebagai berikut:

1. Cara tradisional untuk memperoleh pengetahuan

a. Cara coba salah (trial dan error)

Cara coba-coba ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain.

b. Cara kekuasaan atau otoritas

Dimana pengetahuan diperoleh berdasarkan pada kekuasaan atau otoritas, baik tradisi, otoritas pimpinan agama, maupun ahli ilmu pengetahuan.

c. Berdasarkan pengalaman pribadi

Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d. Secara kebetulan

Cara ini terjadi secara kebetulan karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

e. Melalui jalan pikiran

Yaitu manusia telah mampu menggunakan penalarannya dalam memperoleh pengetahuan.

f. Kebenaran secara intuitif

Hal ini diperoleh manusia secara cepat melalui proses diluar kesadaran tanpa melalui proses penalaran atau berpikir.

g. Cara akal sehat (Common Sense)

Akal sehat atau common sense kadang-kadang dapat menemukan teori atau kebenaran.

h. Kebenaran melalui wahyu

Yaitu suatu kebenaran yang diwahyukan dari Tuhan melalui para Nabi. Kebenaran ini harus diterima dan diyakini oleh pengikut-pengikut agama yang bersangkutan, terlepas dari apakah kebenaran tersebut rasional atau tidak, sebab kebenaran ini diterima oleh para Nabi sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha penalaran atau penyelidikan manusia.

2. Cara Modern dalam memperoleh pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis, dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah.

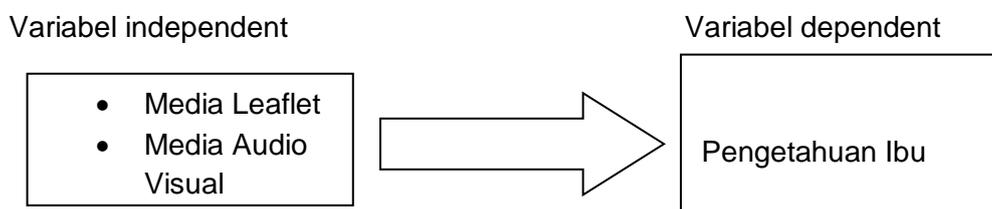
Dalam melakukan pengukuran pengetahuan, yakni dapat dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung (wawancara) atau melalui pertanyaan-pertanyaan yang tertulis atau angket sesuai materi yang ingin diukur dari subjek atau responden (Notoatmodjo,2012).

B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep dari penelitian yang berjudul tentang “Efektivitas Promosi Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat bayi terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017” Adalah sebagai berikut:

Adapun variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen yaitu : pengetahuan Ibu sedangkan variabel independen : Media Leaflet dan Media Audio Visual.

Bagan 1 Kerangka Konsep



C. Defenisi Operasional

1. Media Leaflet

Leaflet adalah selebaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang pijat bayi. Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Alat ukur : Pemaparan isi Leaflet selama 10 menit

Skala ukur : Rasio

2. Media Audio visual

Audio visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi media yang dapat dilihat dan didengar tentang pijat bayi. Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Alat ukur : Video ditayangkan selama 10 menit

Skala ukur : Ordinal

3. Pengetahuan

Pengetahuan ibu adalah sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang pijat bayi. Pengetahuan ibu dapat diukur dengan menggunakan kuesioner dan dinilai berdasarkan angka yang didapatkan dari jumlah jawaban yang benar dari kuesioner yang telah dibagikan. Pertanyaan yang digunakan berjumlah 20 pertanyaan, setiap jawaban yang benar diberi score 1 dan jawaban yang salah diberi skore 0. Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

- a. Baik : jika responden menjawab pertanyaan benar dengan score 14-20 dari 20 pertanyaan.
- b. Cukup : jika responden menjawab pertanyaan benar dengan score 7-13 dari 20 pertanyaan.
- c. Kurang : jika responden menjawab pertanyaan benar dengan score 0-6 dari 20 pertanyaan.

Alat ukur : Kuesioner

Skala ukur : Interval

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap terjadinya hubungan antar variable yang diteliti (Notoadmodjo,2010).

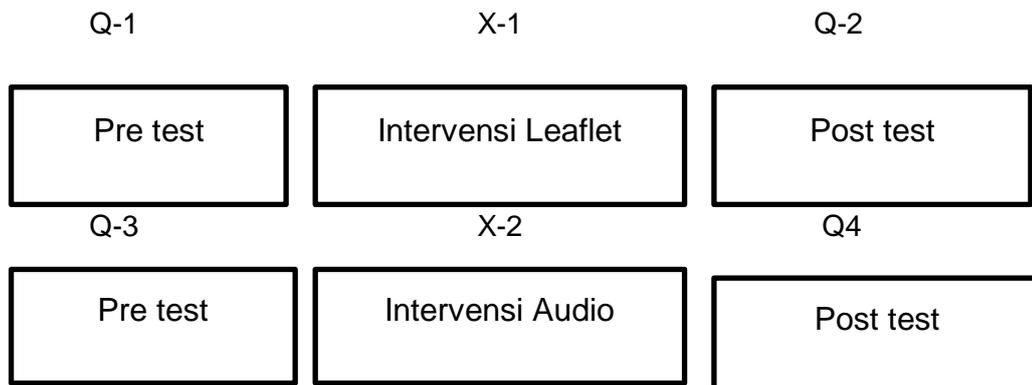
Adapun Hipotesis atau jawaban sementara dari penelitian ini adalah bahwa penyuluhan media Audio Visual lebih efektif dibandingkan media Leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan quasi-experimental design dengan pendekatan rancangan pretest-posttest group design. Rancangan ini digunakan karena penggunaan random dalam penentuan kelompok control tidak dapat terpenuhi. rancangan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada skema A.1 di bawah ini:

Skema A.1 Rancangan Penelitian quasi experimental dengan pretest-posttest control group design



Keterangan:

- Q1 : Pengukuran KelompoK awal Leaflet
- Q2 : Pengukuran Ulang Kelompok Leaflet
- X1 : Penyuluhan dengan Media Leaflet
- Q3 : Pengukuran Kelompok awal Audio
- Q4 : Pengukuran ulang Kelompok Audio
- X2 : Penyuluhan dengan Kelompok Audio

(Notoatmodjo,S.2010).

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

B.1 Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017, dengan pertimbangan Pustu ini belum pernah dilakukan penelitian tentang Efektivitas Promosi Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang pijat bayi terhadap pengetahuan ibu.

B.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan untuk menyelesaikan penelitian dimulai sejak February sampai dengan Juni 2017. Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul pada bulan February 2017 kemudian dilanjutkan dengan pembuatan proposal pada bulan February 2017 – April 2017 dilanjutkan dengan pengumpulan data pada Akhir April 2017 dan pengolahan data pada bulan Juni 2017.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

C.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto,2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017 yaitu sebanyak 60 orang.

C.2 Sampel

Sampel adalah bagian Populasi yang akan diteliti sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Hidayat,2011)

Sampel dalam penelitian ini adalah Total Populasi semua ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017. dimana penulis menentukan sendiri sampel penelitiannya sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh penulis yang berjumlah 60 orang responden, dimana 30 orang ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Puskesmas Pembantu Amplas sebagai Sampel Penyuluhan Media Audio Visual dan 30 orang ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Puskesmas Pembantu Amplas sebagai Sampel Penyuluhan Media Leaflet.

C.2.1. Kriteria Sampel

Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah :

1. Ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di wilayah kerja pustu Amplas
2. Ibu yang bersedia diteliti, mengikuti penyuluhan dan bersedia mengisi kuesioner

Pada penelitian ini kriteria esklusi adalah :

1. Ibu yang sedang dalam keadaan sakit.
2. Ibu yang tidak berada ditempat saat dilakukannya penelitian

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner tertutup yang diwawancarai langsung oleh peneliti. Kuesioner tertutup yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2010). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu. Dalam ini menggunakan jawaban Benar atau Salah, yaitu sebanyak dua pilihan jawaban. Apabila responden menjawab “benar” maka mendapat score “1” dan jika menjawab “salah” maka mendapat score “0”.

E. Jenis Dan Pengumpulan Data

E.1 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang di peroleh dari pengisian kuesioner dengan terlebih dahulu diberikan penjelasan singkat kepada responden tersebut tentang penelitian yang akan dilakukan dengan meminta persetujuan responden untuk menjadi sampel penelitian.

E.2 Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner oleh responden dimana sebelumnya responden diberikan penjelasan tentang cara menjawab wawancara dari peneliti, serta meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden (*informed consent*) dan menjawab bila ada hal-hal yang tidak dimengerti oleh responden, kemudian peneliti melakukan wawancara, kuesioner dikumpulkan dan dilakukan pengolahan data.

F. Pengolahan Dan Analisa Data

F.1 Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengeditan (*Editing*)

Editing yaitu dilakukan untuk memeriksa kuesioner dengan tujuan agar data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti, kemudian data

dikelompokkan dengan menggunakan aspek pengukuran, jika terdapat kesalahan-kesalahan atau kekurangan pada pengumpulan data maka diperbaiki, diperisa kembali dan dilakukan pendataan ulang.

b. Pengkodean (*Coding*)

Setelah dilakukan pengeditan terhadap kuesioner selanjutnya peneliti melakukan pengkodean untuk memudahkan dalam pengolahan data dengan penomoran misalnya nama responden digantikan nomor responden 1,2,3,4,5,.....98

c. Pemberian skor (*Scoring*)

Kemudian memberikan skor kepada setiap jawaban yang diberikan responden selanjutnya menghitung seluruh skor jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

d. Tabulasi (*Tabulating*)

Setelah melakukan pemberian skor maka untuk mempermudah analisa data dalam pengambilan kesimpulan data dimasukkan kedalam bentuk distribusi frekuensi

F.2 Analisa Data

Dalam penelitian ini analisa data yang dilakukan sebagai berikut :

a. Analisa Univariate

Menjelaskan atau menggambarkan distribusi responden serta menggambarkan variabel bebas dan variabel terikat sehingga diketahui variasi dari masing-masing variabel.

b. Analisa Bivariate.

Analisa bivariate bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan atau perbedaan yang signifikan antara metode video dengan Leaflet terhadap pengetahuan ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan di Puskesmas Pembantu Amplas Medan Tahun 2017 dengan melakukan uji T (T-Test) pada program perangkat lunak Komputer.

Analisis bivariate digunakan untuk mengetahui perbedaan yang bermakna antara dua variable. Analisis bivariate pada sampel yang berpasangan digunakan uji t test dependen dan yang tidak berpasangan di uji dengan t test Independen homogenitas responden antara kelompok media Leaflet dengan media Audio Visual.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017”. Maka diperoleh hasil kuesioner yang diuraikan sebagai berikut.

A.1 Analisis Univariate

A.1.1 Pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan promosi Media Leaflet dan Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017

Tabel 4.1
Distribusi pengetahuan ibu tentang pijat bayi sebelum dan sesudah dilakukan Promosi Media leaflet dan Media Audio Visual di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017

Pengetahuan ibu	Leaflet				Audio			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	1	3,3	23	76,7	0	0,00	29	96,7
Cukup	18	60,0	7	23,3	18	60,0	1	3,3
kurang	11	36,7	0	0,00	12	36,7	0	0,00
Total	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0

Pada tabel 4.1 dapat dilihat distribusi Pengetahuan ibu pada tabel dapat diketahui bahwa dari 30 ibu pada kelompok Media Leaflet, hasil Pretest menunjukkan mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 ibu (60,0%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 1 ibu (3,3 %) dan mengalami perubahan setelah diberikan Penyuluhan dengan menggunakan Media Leaflet mayoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 23 ibu (76,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan Kurang sebanyak 0. Distribusi Pengetahuan ibu dari 30 ibu kelompok Media Audio Visual hasil Pretest menunjukkan mayoritas ibu berpengetahuan cukup sebanyak 18 ibu (60,0%) dan minoritas ibu berpengetahuan baik sebanyak 0. dan mengalami perubahan setelah diberikan Penyuluhan dengan menggunakan Media Audio Visual mayoritas ibu

berpengetahuan baik sebanyak 29 ibu (96,7%) dan minoritas ibu berpengetahuan Kurang sebanyak 0.

A.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat Media yang paling Efektif antara Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat bayi terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017 dengan menggunakan Uji T dependent dan Uji T independent. Terlebih dahulu harus menguji Normalitas Pretest dan Posttest pada Kedua Media tersebut. Untuk menguji Normalitas tersebut dapat digunakan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov Test. Dimana uji ini digunakan Pada Sample di atas 50 Responden dengan ketentuan nilai signifikan $> 0,05$. Setelah diuji data tersebut maka didapatkan hasil signifikan $> 0,05$.

A.2.1 Uji T-Dependent

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Rata-rata Tingkat Pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada kelompok Media Leaflet dan Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017

	Leaflet		Audio	
	Pengetahuan Pretest	Pengetahuan Posttest	Pengetahuan Pretest	Pengetahuan Posttest
N	30	30	30	30
Mean	7.83	14.77	7.23	17.80
Sig	.000	.000	.000	.000

Berdasarkan Tabel 4.2 didapatkan rata-rata hasil pretest pengetahuan ibu tentang pijat bayi kelompok Media Leaflet adalah 7.83. Sesudah diberi penyuluhan didapatkan rata-rata hasil posttest pengetahuan ibu adalah 14,77. Pada hasil signifikan *P-value* $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat Perbedaan nilai *mean* sebelum dan sesudah diberi penyuluhan media Leaflet dimana hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan antara *mean* pengetahuan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan media Leaflet tentang pijat bayi.

Sedangkan pada kelompok penyuluhan Media Audio Visual didapatkan rata-rata hasil pretest pengetahuan ibu tentang pijat bayi pada kelompok

penyuluhan Media Audio Visual adalah 7,23. Sesudah diberi penyuluhan didapatkan rata-rata hasil Posttest pengetahuan ibu adalah 17.80. Pada hasil signifikan $P\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat Perbedaan nilai *mean* Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan Media Audio Visual dimana hasil menunjukkan adanya Peningkatan antara *mean* Pengetahuan Sebelum dan Sesudah diberi Penyuluhan Media Audio Visual tentang Pijat bayi.

A.2.2 Uji Independen Sample Test

Tabel 4.3
Efektivitas Media Leaflet dan Media Audio Visual tentang Pijat bayi
terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah Kerja
Puskesmas Pembantu Amplas
Tahun 2017

<i>Intervensi</i>	<i>Levene Test</i>	<i>Sig.</i>	<i>Mean</i>	<i>Mean difreance</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>
Nilai Pengetahuan dengan diberi Penyuluhan Media Leaflet	-5.095	.485	14.77	3.03	.000
Nilai Pengetahuan dengan diberi Penyuluhan Media Audio	-5.095	.485	17.80	3.03	.000

Dari tabel 4.3 di dapat Test nilai sig 0,485. Jika nilai $P > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians data kedua kelompok sama.maka untuk melihat hasil uji t memakai hasil signifikan yang kedua adalah $0,00 < 0,05$. Nilai mean Posstest kelompok berbeda. Nilai mean posttest pada kelompok Leaflet 14.77 sedangkan nilai mean posttest Audio 17.80. dari perbedaan ini dapat disimpulkan bahwa Media Audio Lebih Efektif dari pada Media Leaflet dengan perbedaan 3,03.

Penyuluhan dengan menggunakan Promosi Media Audio Visual lebih Efektif dibandingkan Media Leaflet. Karena Media Audio Visual lebih merangsang minat karena mengikutsertakan Panca Indera (mendengar dan melihat).

B. PEMBAHASAN

B.1 Pengetahuan ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Media Leaflet tentang Pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017

Dari hasil distribusi tingkat Pengetahuan didapat hasil pengetahuan responden sebelum diberi promosi Media Leaflet pada umumnya kurang (66,7%) dan setelah diberi Penyuluhan Media Leaflet Meningkatkan menjadi berpengetahuan baik sebesar (76,7%) dan dapat juga dilihat dari nilai mean antara sebelum dan sesudah diberi Penyuluhan Leaflet yaitu 7,50 menjadi 14,73 dan nilai $p < 0,05$ dimana $p < 0,05$. peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Hasil Penelitian di atas didukung oleh penelitian Hermaningsih (2009) bahwa nilai mean pretest Media leaflet sebesar 39,55 dan nilai mean posttest Media Leaflet sebesar 41,62. Menunjukkan nilai mean posttest lebih besar dari nilai mean pretest.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dari manusia terhadap objek tertentu. Pengetahuan dapat berwujud barang-barang baik lewat indera maupun lewat akal, dapat pula objek yang dipahami oleh manusia berbentuk ideal atau bersangkutan dengan masalah kejiwaan (Notoatmodjo,2012).

Media Leaflet adalah selebaran Media yang bentuk penyampaiannya melalui lembaran yang dilipat dan isi informasi dapat dalam bentuk gambar atau kalimat sehingga kalau lagi lupa dapat dilihat kembali dan jika perlu dapat dicetak ulang (Hikmawati,2011).

Menurut Asumsi penulis Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui Media cetak ataupun Media elektronik. Sehingga apabila kita mengadakan penyuluhan sebaiknya dapat menggunakan media. Media Leaflet juga dapat meningkatkan Pengetahuan seseorang karena didalamnya terdapat penjelasan-penjelasan yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

B.2 Pengetahuan ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Promosi Media Audio Visual tentang Pijat bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan didapat hasil pengetahuan responden sebelum diberi promosi Media Audio Visual pada umumnya kurang (76,7%) dan setelah diberi Penyuluhan Media Audio Visual meningkat menjadi berpengetahuan (90,0%) dan dapat juga dilihat dari mean antara sebelum dan sesudah diberikan Media Audio Visual yaitu dari 6,50 menjadi 17,57 dan nilai $P < 0,05$. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

Bahwa menggunakan alat bantu seperti Metode yang diatas memberikan manfaat pada responden penelitian, diantaranya memiliki minat sasaran pendidikan, mencapai sasaran yang lebih banyak, membantu dalam mengatasi banyak hambatan dalam pemahaman, merangsang sasaran Pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penyampaian bahan pendidikan. Selain itu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga dimana setiap orang mempunyai tipe penerimaan tanggapan yang berbeda-beda, baik tipe Visual, audiktif, motoric,taktil, atau tipe kombinasi.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Regina (2012) bahwa Penyuluhan yang dilakukan pada media Audio Visual nilai mean pada posttest lebih tinggi dari pada nilai mean pada pretes. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan Promosi Media Audio.

Media Audio Visual adalah Media Instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Media Audio Visual memiliki kemampuan lebih baik karena meliputi 2 jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Karakteristik Audio Visual meliputi dua macam yaitu Media Audio Visual herak dan diam.media ini selain untuk media hiburan dan komunikasi juga dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat dari anak-anak hingga dewasa asal bahasa penyampaiannya jelas dengan bahasa yang mudah dimengerti semua golongan dari usia (Rusliani,dkk,2011).

Metode pembelajaran Audio Visual adalah sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan, sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan dan ilmu yang ingin dicapai. Dalam hal ini adalah latihan otak dan daya ingat (kamil,2010).

Pengetahuan merupakan kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul, penerangan-penerangan yang keliru (Mubarak,2012)

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian Regina (2012) bahwa Penyuluhan yang dilakukan pada media Audio Visual nilai mean pada posttest lebih tinggi dari pada nilai mean pada pretes. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan Promosi Media Audio.

Menurut asumsi penulis Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui media Audio Visual. Karena Audio Visual mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari materi yang disampaikan.sehingga dapat meningkatkan kemampuan otak, khususnya ketajaman otak dan daya ingat melalui media yang dapat didengar dan dilihat.

B.3 Media Promosi yang paling Efektif antara Media Leaflet dengan Media Audio Visual tentang Pijat bayi terhadap Pengetahuan ibu di Wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas Tahun 2017

Hasil Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas dengan menggunakan Media Audio Visual Lebih Efektif dibandingkan dengan Media Audio Visual. Dilihat dari mean rata-rata posttest Media Leaflet dan posttest Media Audio Visual tentang Pijat bayi terhadap Pengetahuan ibu dengan nilai mean 17.5667 yang dimiliki oleh Media Audio Visual dan nilai mean 14.7667 yang dimiliki oleh Media Leaflet. Dari kedua nilai mean tersebut dapat kita lihat bahwa hasil Media Audio Visual lebih tinggi dari pada Media Leaflet.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil penelitian Muthmainah (2015) dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Media Audio Visual lebih Efektif dengan nilai mean 9,40 sedangkan Media Leaflet dengan nilai mean 5,80.

Peningkatan dari kedua media tersebut yaitu Media Leaflet dengan Media Audio Visual karena karakteristik awal responden adalah sama. Pemilihan dan

penggunaan Media promosi kesehatan adalah sesuatu hal yang penting untuk melakukan penelitian, apalagi penelitian yang berhubungan dengan promosi menggunakan kesehatan dengan media.

Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2013) penelitian ini menyimpulkan bahwa bahwa kedua metode penyuluhan terbukti berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden, dan metode Audio Visual lebih besar efeknya terhadap peningkatan pengetahuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2012) diperoleh perbedaan nilai mean antara Leaflet dengan Audio Visual. Nilai mean pada kelompok Video 9,40 lebih tinggi dari kelompok Leaflet 5,80. Dapat disimpulkan bahwa media Video memberikan Hasil yang lebih baik dari pada media Leaflet.

Nilai mean kelompok video yang lebih tinggi tersebut membuktikan teori Daryanto (2011) bahwa video sebagai media pendidikan kesehatan dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian.video dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu dan dapat diulang-ulang. Gerak yang ditunjukkan dapat berupa rangsangan yang serasi atau berbeda respons yang diharapkan dari penonton.

Menurut Asumsi penulis penyuluhan dengan Menggunakan Media Audio Visual lebih efektif dari pada Penyuluhan dengan menggunakan Media Leaflet karena terdapat gambar,suara,gerakan pada Media Audio Visual sehingga mempunyai rasa keinginan tahanan responden untuk melihatnya. Daripada media leaflet yang dibaca lagi, sehingga responden malas untuk membacanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan Promosi Media Leaflet di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Amplas meningkat dari (60,0 %) menjadi (76,7 %).
2. Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan promosi Media Audio Visual di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Meningkat dari (60,0%) menjadi (96,7%).
3. Media Audio Visual lebih Efektiv untuk meningkatkan Pengetahuan dibandingkan dengan Media Leaflet dengan mean rata-rata Audio Visual (17.80) sedangkan Leaflet (14.77).

B. Saran

1. Bagi institusi Pendidikan
Sebaiknya menjadikan Skripsi ini sebagai bahan bacaan di perpustakaan untuk menambah wawasan-wawasan mahasiswi. Dan juga melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang berkaitan tentang pijat bayi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Kepada peneliti selanjutnya agar menambah wawasan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan variable-variabel yang lebih berpengaruh. Sehingga harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pijat bayi.
3. Bagi Puskesmas Pembantu Amplas
Tenaga kesehatan yang ada di puskesmas diharapkan untuk menggunakan Media penyuluhan kesehatan berupa Media Promosi Leaflet dan Audio Visual dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,S.2010.*Manajemen Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- Daryanto,2011. *Media Pembelajaran*. Bandung : Satu Nusa
- Dewi,Siska,2011.*Pijat dan asupan Gizi untuk melejitkan tumbuh kembang anak*.Yogyakarta:Pustaka baru
- Dinkes,Provsu.2015 Profil Dinas Kesehatan Sumatera Utara.
<http://www.depkes.go.id/en/downloads/prov%202015.pd.html>.Diakses tanggal 27 February 2014.
- Hermaningsih,susi,2009. *Penggunaan Media Bantu Audio Visual dan Leaflet Terhadap Perubahan Perilaku Perawatan Diri Pra Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Kecamatan BuahBatu Kota Bandung*,
[www.stikesayani.ac.id>e-journal>filex](http://www.stikesayani.ac.id/e-journal/filex). Diakses pada tanggal 22 Agustus 2017
- Hidayat,2007. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta:salemba Medika
- Kadarwati, 2012. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi dengan Metode Audiovisual terhadap Kemampuan ibu Memijat bayi secara Mandiri* ,
[ejournal.stikesmukla.ac.id>download](http://ejournal.stikesmukla.ac.id/download). Diakses pada tanggal 01 Maret 2017.
- Kamil, Mustofa, 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Kurniawati, Nindya, 2012. *Perbedaan Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Cara Mengatasi Keluhan Pada Masa Kehamilan*,
e-journal-Purworejo.ac.id. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2017
- Meliono,I, 2007. *Pengetahuan*. In: MPKT Modul 1. Jakarta:FEUI
- Mubarak,2012. *Promosi Kesehatan untuk kebidanan*, Jakarta : Salemba Medika
- Muthmainah,Nafsyah Fitri,2013. *Pengaruh Penyuluhan dengan media Visual dan leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping asi*,
[repository.ipb.ac.id>jspui>bitstream](http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream). Diakses pada tanggal 22 Agustus 2017
- Notoatmodjo,2012.*Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan* .

_____2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nunik, 2013. *Hubungan tingkat pengetahuan dan Akses Informasi tentang Pijat bayi dengan Prilaku Pijat bayi oleh Ibu di Desa Purwojati Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas*, [jurnal.unigal.ac.id>ejurnal>download](http://jurnal.unigal.ac.id/ejurnal/download). Diakses pada tanggal 29 February 2017.

Permatasari, Desi, 2013. *Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Leaflet dengan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Minuman Keras Di Desa Wates Simo Boyolali*, <https://stikes-aysiyah-yogyakarta.com>. Diakses pada tanggal 22 Agustus 2017

Prasetyono, 2014. *Buku Pintar Pijat*. Yogyakarta: Buku Biru

Regina, Esa Rara, 2012. *Perbandingan Pendidikan Kesehatan Melalui Media audio Visual Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 2 Ampel, Boyolali Jawa tengah*, repository. Stikesayaniyk.ac.id. diakses pada tanggal 22 Agustus 2017

Riksani, Ria, 2012. *Cara Mudah dan Aman Pijat*. Jakarta timur: Dunia Sehat

Roesli, Utami, 2012. *Pedoman Pijat Bayi Prematur dan Bayi usia 0-3 bulan*. Jakarta: Trubus Agriwiya

_____, 2016. *Pedoman Pijat bayi*. Jakarta: Trubus Agriwidya

Suwarba, dkk, 2008. *Profil Klinis dan Etiologi Pasien Keterlambatan Perkembangan Global di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta*, [saripediatri.idai.or.id>pdf](http://saripediatri.idai.or.id/pdf). Diakses Pada tanggal 27 February 2017.

Soetjningsih, 2012. *Tumbuh Kembang anak*. Jakarta: Kedokteran EGC

Tjandrajani, dkk, 2012. *Keluhan Utama Pada Keterlambatan Perkembangan Umum di Klinik Khusus Tumbuh Kembang RSAB Harapan Kita*, [https://saripediatri.org>article>download](https://saripediatri.org/article/download). Diakses Pada tanggal 27 February 2017

PERNYATAAN

Efektivitas Promosi Media Leaflet dengan Media Audio Visual Tentang Pijat bayi Terhadap Pengetahuan Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Amplas Medan Tahun 2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat skripsi yang pernah diajukan untuk disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat skripsi atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Juni 2017

Hormat saya

SUSILAWATI SITORUS

NIM:P07524516077

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Terima kasih atas tawaran yang diberikan untuk berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROMOSI MEDIA LEAFLET DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI PUSKESMAS PEMBANTU AMPLAS MEDAN TAHUN 2017”**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Alamat :

No.Responden :

Dengan ini saya menyatakan bersedia untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini dengan sukarela.

Responden

()

PENGANTAR KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth:

.....

Di

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang akan saya lakukan dengan judul **"EFEKTIVITAS PROMOSI MEDIA LEAFLET DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI PUSKESMAS PEMBANTU AMPLAS MEDAN TAHUN 2017"** , yang merupakan tugas akhir dan syarat untuk memperoleh gelar Str,Keb dari Politeknik Kesehatan Medan jurusan D4 Alih Jenjang Kebidanan Medan.

Saya sangat mengharapkan kesediaan ibu-ibu untk menjawab pertanyaan yang diajukan dikuesioner dengan sengang hati dan sukarela. Saya sangat berharap bahwa jawaban yang ibu-ibu berikan adalah sesuai dengan kemampuan dan keadaan ibu-ibu tanpa melihat jawaban orang lain.

Akhir kata, saya mengucapkan banyak terima kasih atas kesediaan dan kerja sama ibu-ibu selama mengisi kuesioner ini.

Medan, Juni 2017

Hormat saya

SUSILAWATI SITORUS

NIM:P075245I6077

KUESIONER EFEKTIVITAS PROMOSI MEDIA LEAFLET DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU AMPLAS TAHUN 2017

Petunjuk Pengisian

1. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini harus dijawab semua
2. Berilah tanda checklist (√) pada kolom yang telah disediakan
3. Setiap pertanyaan dijawab hanya dengan satu jawaban yang sesuai menurut keadaan ibu

Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Nama Responden :

Pengetahuan ibu tentang Pijat bayi

Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang menurut ibu benar.

	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Pijat bayi dapat memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak.		
2	Manfaat yang diperoleh bayi ketika dilakukan pemijatan yaitu membantu proses tumbuh kembang anak ,membuar rileks, dan membantu efektivitas tidur		
3	Setelah bayi mendapat pijatan dari ibu maka bayi ibu semakin rewel		
4	Cara pemijatan bayi yang benar ketika berumur 0-3 bulan dilakukan dengan gerakan pemijatan sentuhan yang halus disertai dengan tekanan ringan dalam waktu yang singkat		
5	Cara pemijatan bayi yang benar ketika berumur 3-12 bulan dilakukan dengan gerakan pemijatan dengan tekanan dan waktu yang semakin meningkat		
6	Bayi boleh dipijat pertama kali pada usia 6 bulan		
7	Siang hari waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi		
8	Sebelum bayi dipijat maka perlu disiapkan peralatan bayi seperti: baby oil, popok, handuk kecil		
9	Kondisi bayi dengan berat badan tidak normal tidak diperbolehkan untuk mendapatkan pemijatan		
10	Sebelum dilakukan pemijatan maka ibu perlu memperhatikan hal sebagai berikut: tangan dalam keadaan bersih, kuku tidak panjang, dan tanpa perhiasan		

11	Kondisi bayi dalam keadaan tenang dan tidak rewel tidak baik dilakukan pemijatan		
12	Memijat bayi langsung setelah selesai makan tidak diperbolehkan		
13	Waktu pemijatan dapat dilakukan selama 20-30 menit		
14	Pijatan yang terlalu dipaksakan dan tidak memperhatikan kesiapan bayi sebelum diberikan pemijatan dapat menyebabkan bayi menangis meronta-ronta		
15	Posisi yang tepat ketika bayi diberikan pijatan yaitu terlentang, jika pemijatan dilakukan pada bagian depan tubuh bayi dan berbaring pada bida bagian perutnya, jika pemijatan dilakukan pada bagian belakang tubuh		
16	Jika pemijatan dilakukan tidak sesuai dengan tata cara pemijatan yang seharusnya maka menimbulkan efek seperti gangguan pada struktur tulang dan penggumpalan darah pada organ-organ tertentu		
17	Jika bayi dipijat sebelum diberi makan maka bayi tidak akan menangis karena merasa lapar		
18	Jika bayi dipijat langsung sesudah diberi makan maka dia akan muntah		
19	Jika bayi dipijat dalam kondisi sakit maka penyakitnya akan semakin parah		
20	Ruangan yang baik untuk dilakukan pemijatan pada bayi sebaiknya tidak hangat dan pengap		

KUNCI JAWABAN

1. B

2. B

3. S

4. B

5. B

6. S

7. S

8. B

9. S

10. B

11. S

12. B

13. B

14. B

15. B

16. B

17. S

18. B

19. B

20. S

**MASTER TABEL PENGETAHUAN PRETEST POSTTEST MEDIA LEAFLET
DAN MEDIA AUDIO VISUAL TENTANG PIJAT BAYI**

No Responden	Pretest Leaflet	Posttest Leaflet	Pretest Audio Visual	Posttest Audio Visual
1	Kurang	Baik	Cukup	Baik
2	Kurang	Baik	Kurang	Baik
3	Cukup	Baik	Cukup	Baik
4	Cukup	Baik	Cukup	Baik
5	Cukup	Baik	Kurang	Baik
6	Cukup	Baik	Kurang	Baik
7	Cukup	Cukup	Cukup	Baik
8	Cukup	Cukup	Kurang	Baik
9	Cukup	Baik	Kurang	Baik
10	Cukup	Baik	Kurang	Baik
11	Cukup	Baik	Kurang	Baik
12	Kurang	Baik	Kurang	Baik
13	Cukup	Baik	Cukup	baik
14	Kurang	Baik	Kurang	baik
15	Kurang	Baik	Kurang	baik
16	Kurang	Cukup	Kurang	baik
17	Cukup	Cukup	Kurang	baik
18	Cukup	Cukup	Kurang	baik
19	Kurang	Baik	Cukup	baik
20	Cukup	Baik	Kurang	baik
21	Kurang	Baik	Kurang	baik
22	Cukup	Baik	Kurang	baik
23	Kurang	Baik	Kurang	baik
24	Kurang	Cukup	Cukup	baik
25	Kurang	Baik	Cukup	Cukup
26	Cukup	Cukup	Kurang	baik
27	Kurang	Baik	Cukup	baik
28	Kurang	Baik	Cukup	baik
29	Cukup	Baik	Kurang	baik
30	Cukup	Baik	Kurang	baik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest pengetahuan metode leaflet	Posttest pengetahuan metode leaflet	Pretest pengetahuan metode Audio	Posttest pengetahuan metode Audio
N		30	30	30	30
Normal Parameters(a,b)	Mean	7,83	14,77	7,23	17,80
	Std. Deviation	2,479	1,851	2,046	1,846
Most Extreme Differences	Absolute	,173	,150	,179	,243
	Positive	,173	,119	,179	,158
	Negative	-,126	-,150	-,137	-,243
Kolmogorov-Smirnov Z		,949	,822	,979	1,332
Asymp. Sig. (2-tailed)		,329	,508	,293	,058

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

T-Test Pengetahuan (Pretest)

Group Statistics

Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan pretest Metode Leaflet	30	7,83	2,479	,453
Pengetahuan pretest Metode Audio	30	7,23	2,046	,373

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Pengetahuan pretest	Equal variances assumed	,882	,351	1,023	58	,311	,600	,587	-,575	1,775
	Equal variances not assumed			1,023	55,987	,311	,600	,587	-,575	1,775

T-Test Pengetahuan (Postest)

Group Statistics

Perlakuan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengetahuan postest Metode Leaflet	30	14,77	1,85106	,33796
Pengetahuan postest Metode Audio	30	17,80	2,37346	,43333

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pengetahuan postest	Equal variances assumed	,495	,485	-5,095	58	,000	-2,80000	,54954	-3,90002	-1,69998
	Equal variances not assumed			-5,095	54,751	,000	-2,80000	,54954	-3,90141	-1,69859